



---

**PENGELOLAAN KAMPUNG TUKANG UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN WARGA  
RT. 02 RW.03 DESA ASRIKATON KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MALANG****Oleh****Sunariyanto****Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang**

---

**Article History:***Received: 07-02-2022**Revised: 15-02-2022**Accepted: 24-03-2022***Keywords:***Implementasi, Manajemen,  
Kampung Tukang,  
Penambahan Pendapatan*

**Abstract:** *Pembentukan Kampung Tukang yaitu di bentuk pada tanggal 08-08-2019 yang mana usia Kampung Tukang baru berumur 2,5 tahun lebih, dan jumlah anggota Kampung Tukang yang masih sedikit yaitu kurang lebih sekitar 50 anggota yang tergabung di dalam Kampung Tukang, dan juga adanya Kampung Tukang dapat menjadi inspirasi desa lain yang semula Kampung biasa saja menjadi Kampung yang inovatif. Dengan adanya organisasi masyarakat Kampung Tukang memberikan dampak positive terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan juga kesejahteraan masyarakat. Salah satu peraturan UU yang di buat pemerintah adalah UU RI No 17 Tahun 2013 tentang Organisasi masyarakat. Dengan terbentuknya UU RI tentang Ormas tersebut dapat memberikan dampak pada peningkatan kualitas SDM dan juga kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya Kampung Tukang yang dapat meningkatkan pendapatan warga RT02 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dapat ikut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan organisasi masyarakat Kampung Tukang yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan. Sehingga dengan adanya Kampung Tukang warga RT02 RW03 Desa Asrikaton tidak hanya pada sebuah instansi tempat mereka bekerja. Dengan penambahan pendapatan oleh warga maka bisa juga untuk meningkatkan kesejahteraan hidup warga RT02 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Dampak lainnya yaitu sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimana Kampung Tukang bisa mengasah skill para anggota Kampung Tukang sesuai dengan bidang keahlian masing masing anggota, untuk anggota dari Sub Bidang lainnya juga bisa ikut mengambil pekerjaan dari Sub Bidang lainnya, sesuai dengan anggota pekerja yang dibutuhkan sehingga hal ini bisa menambah keahlian para anggota Kampung Tukang.*

---



## PENDAHULUAN

Eksistensi manusia hidup dikenal sebagai makhluk yang multidimensional. Hal ini disebabkan karena banyaknya julukan yang diberikan kepada manusia. Ia dikenal sebagai makhluk social (*homo socius*), makhluk bekerja (*homo laden*), makhluk yang suka menggunakan lambang (*homo simbolicum*) makhluk organisasional, *homo homini socius* (sosok manusia sebagai pada saat bersamaan manusia sebagai kawan social bagi manusia lain), sebaliknya ada yang menyebut bahwa manusia adalah sebagai serigala bagi manusia yang lain (*homo homini lupus*), dan lain sebagainya.

Salah satu dimensi manusia adalah makhluk organisasional. Ia dikenal sebagai makhluk organisasi karena sejak lahir tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Bahkan struktur fisik manusia sendiri sesungguhnya adalah suatu system yang terdiri dari sub-sistem anggota tubuh yang semuanya sebagai suatu system tubuh yang memiliki fungsi masing-masing dan terorganisasi secara sempurna hingga menghasilkan sosok manusia. Sehingga keberadaan organisasi pada memang diciptakan untuk kepentingan manusia.

Organisasi adalah bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama serta secara formal dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam ikatan yang terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/kelompok orang yang disebut bawahan (Siagian, 2003:6). Organisasi adalah sejumlah orang yang berkerja sama dalam mencapai tujuan bersama, maka manajemen adalah usaha menggerakkan orang yang ada dalam organisasi melakukan sesuatu untuk menacapai tujuan (Fadli dan Rifa'I, 2013:13). Kelompok adalah kumpulan individu dimana perilaku dan atau kinerja satu anggota dipengaruhi oleh prrilaku dan atau presentasi anggota yang lainnya (Achmad Sudiro, 2018:55). Melalui organisasi manusia akan menunjukkan eksistensinya agar bisa mencapai kepuasan terhadap apa yang telah menjadi tujuannya. Untuk mencapai produktifitas dan kepuasan bekerja itulah maka sebuah organisasi membutuhkan manajemen sebagai alat atau seni mengelola organisasi agar bisa berjalan dengan efisien, efektif dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengorganisasian menurut Terry dikutip dari Muhammad Rifa'I., Muhammad Fadli (2013:33) dari menjelaskan bahwa, Pengorganisasian merupakan usaha penciptakan hubungan yang jelas antar personalia sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan tujuan organisasi.

Pengertian dari pengorganisasian sendiri adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan juga wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Managerial organizing merupakan pengorganisasian yang bersifat departemental dalam rangka keseluruhan dan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pentingnya organisasi sebagai alat administrasi dan manajemen terlibat apabila diingat bahwa bergerak tidaknya sebuah organisasi kearah pencapaian tujuan yang telah ditentukan sangat tergantung atas kemampuan manusia dalam organisasi menggerakkan organisasi itu kearah yang telah ditetapkan. Pengorganisasian yang baik akan menghasilkan bentuk organisasi yang baik, mulai dari sistem kerja, struktur, sumber daya, hingga aspek lainnya. Perbedaan pengorganisasian dan organisasi adalah organisasi diartikan sebagai lembaga atau kelompok fungsional, seperti perusahaan, lembaga, sekolah atau perkumpulan. Sedangkan pengorganisasian adalah sebagai proses mengatur pekerjaan, pengalokasian



sumber daya, dan pembagiannya kepada anggota agar tujuan organisasi tercapai dengan efektif.

Perilaku organisasi berasal dari dua sumber yaitu yang pertama individu dan yang kedua kelompok. Baik perilaku individu maupun kelompok menjadi bahasan penting dalam organisasi, apalagi keduanya memang saling berinteraksi yang suatu saat sudah bisa dibedakan lagi asal usulnya perilaku yang terdapat dalam suatu organisasi. Individu tentunya perbedaan antara satu dengan yang lainnya karena adanya perbedaan dalam hal kemampuan. Kemampuan berarti kapasitas perilaku individu untuk melakukan berbagai tugas dalam pekerjaan, dari sudut pandang manajemen bukan masalah jika setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda. Sedangkan untuk perilaku kelompok adalah kumpulan individu dimana perilaku dan atau kinerja satu anggota dipengaruhi oleh perilaku dan atau presentasi anggota yang lainnya. Unsur-unsur organisasi adalah sekelompok orang, kerjasama dengan orang yang bersekitar, tujuan bersama hendak dicapai.

Menurut Praja Pada umumnya NGO merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya dalam Wulan (2013:159). NGO menurut Nugroho yang dikutip dari Wulan (2013:159) merupakan lembaga, kelompok atau organisasi yang aktif dalam mengupayakan pemberdayaan dan pembangunan terutama pada lapisan masyarakat bawah. NGO memiliki ciri ciri sebagai berikut (Wulan 2013:159)

1. Organisasi yang bukan dari pemerintah, Negara dan Birokrasi.
2. Dalam melakukan kegiatannya organisasi tidak berorientasi pada keuntungan.
3. Kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan masyarakat umum, tidak hanya untuk kepentingan anggota seperti yang di lakukan koperasi atau organisasi profesi lainnya.

Kampung tukang adalah sebuah organisasi masyarakat (NGO) yang dibentuk atau didirikan oleh warga RT02 RW 03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Asal usul dari pemberian nama organisasi tersebut adalah karena mayoritas dari warga RT 02 RW 03 berprofesi sebagai tukang, yang dimana meliputi tukang bangunan, tukang listrik, dll sehingga dari mayoritas warga yang bekerja menjadi tukang maka nama organisasi tersebut dinamakan kampung tukang. Tujuannya dari pembentukan kampung tukang tersebut adalah untuk memberikan pelayanan yang baik, mudah, efisien untuk seluruh pengguna jasa layanan tersebut. Kampung tukang di bentuk pada tanggal 08-08-2019.

Anggota dari Kampung tukang juga merupakan warga asli RT02 RW 03 yang penuh pengalaman dengan spesialisasi di berbagai bidang, sesuai dengan jenis jasa pertukangan yang di perlukan. Tetapi meskipun kebanyakan anggota kampung tukang adalah warga asli RT02 RW 03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, warga yang lainnya juga bisa ikut bergabung menjadi anggota dari kampung tukang, caranya juga cukup mudah untuk mendaftar menjadi anggota dari kampung tukang yaitu tinggal berkunjung ke laman web kampung tukang, laman web dari kampung tukang adalah [www.kampungtukang.com](http://www.kampungtukang.com) dari laman web tersebut semua informasi sudah bisa diakses mulai dari pemesanan akan layanan jasa, penjualan bahan bahan bangunan, dan juga pendaftaran menjadi anggota juga bisa diakses dari web tersebut. Sebagai organisasi yang bergerak dibidang pelayanan jasa maka Kampung Tukang memiliki tujuan utama yaitu menciptakan pelayanan jasa yang efisien dan berkualitas selain itu juga dapat meningkatkan pendapat warga RT02 RW 03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dan juga anggota lainnya.



Dari latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa akar permasalahan dari pengabdian ini adalah yang pertama adalah bahwa pembentukan Kampung Tukang baru dibentuk, yaitu di bentuk pada tanggal 08-08-2019 yang mana usia Kampung Tukang baru berumur 2,5 tahun lebih, dan jumlah anggota Kampung Tukang yang masih sedikit yaitu kurang lebih sekitar 50 anggota yang tergabung di dalam Kampung Tukang, dan juga adanya Kampung Tukang dapat menjadi inspirasi desa lain yang semula Kampung biasa saja menjadi Kampung yang inovatif.

Dengan adanya organisasi masyarakat Kampung Tukang memberikan dampak positive terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan juga kesejahteraan masyarakat.

Salah satu peraturan UU yang di buat pemerintah adalah UU RI No 17 Tahun 2013 tentang Organisasi masyarakat. Dengan terbentuknya UU RI tentang Ormas tersebut dapat memberikan dampak pada peningkatan kualitas SDM dan juga kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya Kampung Tukang yang dapat meningkatkan pendapatan warga RT02 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dapat ikut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan organisasi masyarakat Kampung Tukang yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan.

Peningkatan pendapatan di sini di tujukan untuk kesejahteraan masyarakat, menurut Affudin (2010,114) yang mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat di dapat dengan upaya-upaya pengendalian jumlah dan laju penduduk, peningkatan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan, dan juga peningkatan kesehatan gizi dan masyarakat.

Sehingga dengan adanya Kampung Tukang warga RT02 RW03 Desa Asrikaton tidak hanya pada sebuah instansi tempat mereka bekerja. Dengan penambahan pendapatan oleh warga maka bisa juga untuk meningkatkan kesejahteraan hidup warga RT02 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Dampak lainnya yaitu sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimana Kampung Tukang bisa mengasah *skill* para anggota Kampung Tukang sesuai dengan bidang keahlian masing masing anggota, untuk anggota dari Sub Bidang lainnya juga bisa ikut mengambil pekerjaan dari Sub Bidang lainnya, sesuai dengan anggota pekerja yang dibutuhkan sehingga hal ini bisa menambah keahlian para anggota Kampung Tukang.

UU RI no 17 tahun 2013 menjelaskan tentang organisasi masyarakat. Dalam UU RI tersebut sudah dijelaskan tentang ketentuan umum organisasi masyarakat, asas, sifat, tujuan, fungsi, ruang dan lainnya sebagainya yang mengatur tentang organisasi masyarakat. Di dalam UU RI no 17 Tahun 2013 di jelaskan bahwa untuk pengertian organisasi masyarakat adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, tujuan, untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila. Hal itu sudah menjadikan dasar terbentuknya Kampung Tukang yang didirikan oleh warga RT02 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Sedangkan untuk fungsi Ormas dalam UU RI No 17 Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan / tujuan organisasi
2. Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi
3. Penyaluran aspirasi rakyat
4. Pemberdayaan masyarakat
5. Pemenuhan pelayanan social



6. Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa dan
7. Pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan Ormas dalam UU RI tersebut sangat jelas dengan tujuan Kampung Tukang dalam menjalankan kegiatan manajemen Kampung Tukang. Tidak hanya itu Kampung Tukang juga saling guyup rukun dan saling gotong royong antar sesama warga RT02 RW03 Desa Asrikaton hal ini terbukti dengan kegiatan kerja bakti antar warga, kegiatan sosialisasi ibu ibu PKK dan sosialisasi bapak-bapak RT 02 RW03 dan juga sosialisasi muda mudi, kegiatan ronda malam demi menjaga keamanan Kampung Tukang dan kegiatan lainnya. Hal itu bisa menjadi landasan sebagai landasana partisipasi masyarakat untuk menjaga, memelihara dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

## PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

### A. Profil Desa Asrikaton

Desa Asrikaton merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pakis, Desa Asrikaton memiliki jumlah 6 Dusun yaitu dusun Krajan, Urek-Urek, Wono Kidul, Bambi, Boro Bambi, Boro Sekaran, dan Meduran, 90 RT, 12 RW dengan Jumlah penduduk sekitar kurang lebih sekitar 16.492 jiwa. Dengan rata rata sumber mata pencaharian warga Desa Asrikaton bekerja menjadi petani. Penamaan nama Desa Asrikaton menurut para leluhur adalah di harapkan desanya bisa Asri dan makmur.

#### 1. Kondisi Geografis Desa Asrikaton.

Asrikaton merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan kurang lebih berjarak 2,50 Km. Batas wilayah Desa Asrikaton yaitu sebelah utara berbatasan dengan Lanud ABD Saleh, sebelah selatan berbatasan dengan Ampeldento, sebelah timur berbatasan dengan Bunut Wetan dan sebelah barat berbatasan dengan Sapterenggo. Luas wilayah Desa Asrikaton sekitar 598,41 Ha dengan rincian tanah sawah 156,14 Ha, tanah kering 313,27 Ha, tanah basah 0,00 Ha, tanah perkebunan 93,00 Ha, luas fasilitas umum 36,00 Ha, dan luas tanah hutan 0,00 Ha. Desa Asrikaton merupakan Desa yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih 12.757 orang dengan rata rata pekerjaan sebagai petani.

#### 2. Kondisi Demografis dan Pola Hidup Masyarakat Desa Asrikaton

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Asrikaton

| Penduduk               | Jumlah Penduduk |
|------------------------|-----------------|
| Jumlah Laki- Laki      | 8449 Orang      |
| Jumlah Perempuan       | 8043 Orang      |
| Jumlah Total           | 16492 Orang     |
| Jumlah Kepala Keluarga | 4591 KK         |
| Kepadatan Penduduk     | 3.310,63 per KM |

Sumber: Kantor Desa Asrikaton 2022

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk desa asrikaton adalah 16.492 orang, dan terdiri dari 4.591 KK. Dengan rincian jumlah penduduk perempuan sebanyak 8.043 orang, jumlah penduduk laki laki sebanyak 8.449 orang.

Masyarakat desa Asrikaton sangat beragam, baik dari jenis pekerjaan masing-masing





individu, kemampuan yang dimiliki dan juga tentunya jenis kelamin. Dari keberagaman tersebut masyarakat setempat masih tergolong warga yang sangat menjunjung tinggi nilai tenggang rasa, solidaritas antar warga, rasa kekeluargaan, dan juga menghargai orang lain.

Hal tersebut dapat di buktinya pada salah satu RT yang ada di desa Asrikaton yaitu RT 02 RW 03 Desa Asrikaton atau biasa disebut dengan Kampung Tukang. Jika ada salah satu warganya yang sakit para muda mudi Kampung Tukang akan bergotong royong membantu mengumpulkan dana untuk pengobatan dengan cara meminta sumbangan dari warga Kampung Tukang yang nantinya akan di berikan pada warga yang mengalami sakit, ataupun sedang kesusahan.

Masyarakat Desa Asrikaton masih memegang teguh prinsip-prinsip budaya. Seperti gotong royong, musyawarah untuk mufakat serta masih memegang teguh nilai-nilai kearifan lokal nenek moyang dengan dibuktinya kegiatan kerja bakti, dan juga kegiatan tahlilan yang dilakukan oleh warga Desa Asrikaton.

Dilihat dari segi pendidikan, mayoritas masyarakat Desa Asrikaton lulusan tamat SD/Sederajat, hal itu wajar karena berawal dari tradisi kuno yang menganggap bahwa pendidikan itu tidak penting, biaya pendidikan mahal, dan juga faktor penghalang lainnya untuk mengenyam pendidikan tinggi. Warga Desa Asrikaton mayoritas bekerja sebagai petani.

Kualitas pendidikan, masyarakat Desa Asrikaton jauh di bawah perkotaan. Potensi sumber daya manusia pedesaan diarahkan kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip keberlanjutan pembangunan nasional dimasa sekarang ataupun masa yang akan datang.

Dengan perkembangan zaman yang semakin modern, masyarakat Desa Asrikaton mulai menyadari akan pentingnya pendidikan, sehingga tidak jarang anak-anak mereka mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Ada juga sebagian warga Desa Asrikaton yang anak-anaknya melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di wilayah luar provinsi, yaitu bagi warga yang memiliki ekonomi menengah ke atas ataupun berkat beasiswa. Meskipun masyarakat Desa Asrikaton kualitas pendidikannya rendah, warga Desa Asrikaton masih mengenal dunia pesantren.

### **3. Potret Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa Asrikaton**

Kondisi ekonomi Desa Asrikaton masih didominasi oleh sector pertanian. Perekonomian masyarakat baik dari angkatan kerja, rata rata pencaharian penduduk dan tingkat kesejahteraan masyarakat masih menunjukkan kategori yang rendah. Hal ini terkait dengan tingkat pendidikan penduduk yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Tingkat potensi sumber daya manusia yang ada di Desa Asrikaton menurut mata pencahariannya dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Desa Asrikaton adalah petani yang berjumlah 149 Orang dan buruh tani sebesar 147 Orang. Di desa Asrikaton lahan sawah seluas 156,14 Ha. Hal tersebutlah yang menjadi landasan rata rata pekerjaan warga Desa Asrikaton. Unikya ada legenda yang sudah menjadi cerita Desa Asrikaton yaitu tidak adanya sumur yang dimiliki oleh warga Desa Asrikaton, sehingga tidak heran di Desa Asrikaton warganya tidak memiliki sumur untuk sember air mereka, mereka hanya mengandalkan sumber air dari saluran PDAM.

Kepadatan penduduk dengan lapangan kerja mulai semakin tidak seimbang, sehingga banyak pengangguran/ orang yang tidak mempunyai pekerjaan tetap. Hal itu terjadi pula pada warga Desa Asrikaton dengan jumlah warganya yang tidak memiliki pekerjaan tetap



terhitung dengan jumlah warga 3.001 warga yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

**Tabel 2 Kondisi Sosial Kemasyarakatan**

| No | Jenis Pekerjaan                 | Laki-Laki  | Perempuan  |
|----|---------------------------------|------------|------------|
| 1  | Petani                          | 129 Orang  | 20 Orang   |
| 2  | Buruh Tani                      | 100 Orang  | 47 Orang   |
| 3  | PNS                             | 121 Orang  | 61 Orang   |
| 4  | Pedagang Barang Kelontong       | 49 Orang   | 33 Orang   |
| 5  | Dokter Swasta                   | 2 Orang    | 2 Orang    |
| 6  | Perawat Swasta                  | 2 Orang    | 12 Orang   |
| 7  | Bidan Swasta                    | 0 Orang    | 8 Orang    |
| 8  | TNI                             | 232 Orang  | 10 Orang   |
| 9  | POLRI                           | 29 Orang   | 1 Orang    |
| 10 | Guru Swasta                     | 33 Orang   | 84 Orang   |
| 11 | Tukang Kayu                     | 11 Orang   | 0 Orang    |
| 12 | Tukang Batu                     | 86 Orang   | 0 Orang    |
| 13 | Pembantu Rumah Tangga           | 1 Orang    | 12 Orang   |
| 14 | Pengacara                       | 2 Orang    | 0 Orang    |
| 15 | Karyawan Perusahaan Swasta      | 2760 Orang | 1682 Orang |
| 16 | Wiraswasta                      | 501 Orang  | 172 Orang  |
| 17 | Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap | 1616 Orang | 1385 Orang |
| 18 | Pelajar                         | 1526 Orang | 1396 Orang |
| 19 | Purnawirawan/Pensiunan          | 103 Orang  | 30 Orang   |
| 20 | Perangkat Desa                  | 14 Orang   | 1 Orang    |
| 21 | Buruh Harian Lepas              | 325 Orang  | 88 Orang   |
| 22 | Pengusaha Perdagangan Bumi      | 5 Orang    | 0 Orang    |
| 23 | Kontraktor                      | 1 Orang    | 0 Orang    |
| 24 | Supir                           | 22 Orang   | 0 Orang    |
| 25 | Tukang Jahit                    | 3 Orang    | 11 Orang   |
| 26 | Karyawan Honorer                | 13 Orang   | 5 Orang    |
| 27 | Tukang Cukur                    | 1 Orang    | 0 Orang    |
| 28 | Tukang Las                      | 8 Orang    | 0 Orang    |
| 29 | Tukang Listrik                  | 1 Orang    | 0 Orang    |
| 30 | Apoteker                        | 0 Orang    | 1 Orang    |
| 31 | Pilot                           | 1 Orang    | 0 Orang    |

Sumber: Kantor Desa Asrikaton 2022

Dalam dua tahun terakhir terdapat sebuah inovasi dari warga RT 02 RW 03 Desa Asrikaton dengan adanya organisasi masyarakat Kampung Tukang sebagai penyedia layanan jasa. Yang dimana dengan adanya organisasi Kampung Tukang ikut serta dalam peningkatan pendapatan warga RT02 RW03 Desa Asrikaton dan juga dapat menjadi inspirasi desa lain agar desa atau RT setempat menjadi desa yang maju dan inovatif.

#### **4. Struktur Organisasi**

Adapun struktur pemerintahan Desa Asrikaton pada periode ini sebagai berikut:

**Tabel 3 Struktur Organisasi Desa Asrikaton**



| No | Nama             | Jabatan                  |
|----|------------------|--------------------------|
| 1  | Supaadi          | Kepala Desa              |
| 2  | Moh Khotib       | Sekertaris               |
| 3  | Siswoko          | Kaur Tata Usaha dan Umum |
| 4  | Siti Khoiriyah   | Kaur Keuangan            |
| 5  | Moh Doeladi      | Kaur Perencanaan         |
| 6  | Andhi Gatot S    | Kasi Pemerintahan        |
| 7  | Abdul Mahfudz    | Kasi Kesejahteraan       |
| 8  | Mulyadi          | Kasi Pelayanan           |
| 9  | Moh Riyadi       | Kasun Krajan             |
| 10 | Saiku Efendi     | Kasun Urek-Urek          |
| 11 | Surawan          | Kasun Bunut Kidul        |
| 12 | Miskan           | Kasun Bamban             |
| 13 | Solikan Saiful A | Kasun Boro               |
| 14 | Misbakhin        | Kasun Meduran            |

(Sumber: Desa Asrikaton Tahun 2022)

### Susunan Kepengurusan Kampung Tukang

**Pembina** : Bpk Kepala Desa Asrikaton

**Penawas** : Bpk RW

**Pelindung** : Bpk RT 02

**Pengarah** : Yusup Kurniawan

#### Pengurus

- Ketua : Solikin
- Wakil Ketua I : Ponidi
- Wakil Ketua II : Imam
- Sekertaris : Sumedi
- Bendahara : Miskan

#### Kepala Bidang

- Bidang Bangunan : Solikin
- Bidang Listrik : Mikud
- Bidang Pipa&Ledeng : Ponidi
- Bidang Penggalian : Wakidi
- Bidang Kayu : Imam
- Bidang Pertamanan : Sudir
- Bidang Umum : Kusaeni
- Koordinator Survey : Hari
- Koordinartor Gypsum : Mundir

#### Bidang Sosial Kemasyarakatan

- Koordinator I : Wahyudi
- Koordinator II : Bambang

#### Promosi & Creative

- Digital Promosi & Creative : Yusup Kurniawan





- Produksi : Hermanto

**Recruitment**

- Coordinator I : Mawan

Adapun tugas dari setiap pengurus Kampung Tukang adalah sebagai berikut: untuk tugas Ketua Kampung Tukang adalah untuk coordinator team, sekretaris bertugas untuk pencatatan berjalannya manajemen Kampung Tukang, bendahara bertugas tentang pemasukan dan pengeluaran dalam Kampung Tukang, social kemasyarakatan bertugas sebagai penyambung lidah antar anggota, ketua SubBagian dan kepada coustemer, promosi bertugas sebagai kegiatan marketing dan promosi mengenalkan kegiatan produk dan yang terakhir recruitment bertugas sebagai penjangkaran tukang.

***Pentingnya Melaksanakan Program Pengelolaan Kampung Tukang Untuk Meningkatkan Pendapatan Warga Rt. 02 Rw. 03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang***

Kampung Tukang adalah sebuah organisasi masyarakat yang bergerak dalam bidang jasa layanan pertukangan. Kampung Tukang sendiri terletak di Desa Asrikaton tepatnya di RT02 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Dengan adanya UU RI NO 13 Tahun 2013 yang mengatur tentang Organisasi Masyarakat yang dimana di dalam UU RI tersebut sudah di jelaskan tentang adanya sebuah Organisasi Masyarakat, salah satunya yaitu tentang fungsi Organisasi Masyarakat yang mengatakan bahwa salah satu fungsi Organisasi Masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat.

Kampung Tukang yang merupakan sebuah organisasi masyarakat ikut serta dalam pemberdayaan masyarakat karena setiap warga dari Kampung Tukang bisa belajar *skill* lain selain yang memang pada dasarnya dimiliki oleh warga Kampung Tukang, seperti contoh yaitu anggota dari Bidang Bangunan bisa belajar cara memotong rumput kepada anggota Bidang Pertamanan hal ini secara tidak langsung ikut serta dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga warga memiliki banyak skill dengan adanya Kampung Tukang.

Dengan adanya Kampung ikut serta dalam peningkatan pendapatan warga Kampung Tukang karena warga Kampung Tukang bisa bekerja tidak hanya dari satu proyek saja tetapi juga bisa bekerja di Kampung Tukang. Bisa dibilang bahwa adanya Kampung Tukang dapat di jadikan alternative lain dari warga Desa Asrikaton RT02 RW03 Desa Asrikaton ketika sedang tidak ada pekerjaan yang di kerjakan. Para anggota dari Kampung Tukang banyak yang dari warga asli RT02 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, tetapi meskipun demikian warga lain di luar RT02 RW03 juga bisa ikut gabung karena pada dasarnya Kampung Tukang dibuka untuk semua warga.

Manajemen adalah seluruh usaha dalam pendayagunaan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien adalah muara semua perilaku manajer (Rifa'i dan Fadli 2013:15). Manajemen dan organisasi adalah hal yang saling terkait satu sama lain dan tak terpisahkan keberadaan organisasi merupakan wadah bagi manajemen, tetapi manajemen pula yang menentukan gerak dan napas suatu organisasi. Artinya organisasi tidak dapat digerakan tanpa manajemen dan sebaliknya manajemen hanya dapat di implementasikan dalam organisasi. Kampung tukang merupakan sebuah inovasi yang baru dibentuk tanggal 08-08-2019, adanya kampung ini diharapkan bisa maju seperti kampung warna-warni dan juga kampung coklat, sehingga jika ada seseorang yang masuk ke dalam kampung tukang bisa ikut menjadi anggota kampung tukang sesuai dengan skill yang dimiliki dan juga bisa memesan layanan yang ingin dipesan. Meskipun baru di bentuk tetapi management kampung



tukang sudah memiliki beberapa tugas dan wewenang pada setiap anggota.

Manajemen tata kelola Organisasi Masyarakat Kampung Tukang yaitu memiliki struktur anggota seperti halnya struktur anggota dalam Organisasi Masyarakat, yaitu memiliki Ketua, Sekertaris, Bendahara, dan pengurus organisasi Kampung Tukang lainnya. Yang di mana setiap pengurus Kampung Tukang memiliki tugas tugas masing masing sesuai dengan jabatan keanggotaan Kampung Tukang. Seperti tugas Bidang Digital Promosi & Creative Kampung Tukang yang di mana bertugas untuk melakukan promosi melalui website, tugas Bendahara Kampung Tukang yang berurusan dengan keuangan Kampung Tukang, tugas sekertaris sebagai penginforman dan pencatatan, tugas Kepala Bidang yang bertanggung jawab dengan pembagaian tugas ketika ada pesanan. Meskipun begitu semua anggota ikut serta bertanggung jawab terhadap Kampung Tukang, hal itu dilakukan demi tercapainya tujuan bersama Kampung Tukang.

Dalam UU RI NO 17 Tahun 2013 yang dimana mengatur tentang Organisasi Masyarakat, di mana didalamnya terdapat serangkaian yang mengatur tentang Organisasi Masyarakat seperti tujuan dan fungsi Organisasi Masyarakat. Dengan adanya Kampung Tukang ikut serta dalam peningkatan pendapatan warga RT02 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang karena warga bisa bekerja di Kampung Tukang ketika ada pesanan Kampung Tukang, sehingga hal ini dapat ikut serta dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan adanya peningkatan pendapatan dengan adanya Kampung Tukang.

Sampai saat ini kegiatan pesanan Kampung Tukang masih berjalan lancar meskipun pesanan yang masuk di Kampung Tukang tidak sebanyak awal dari pembentukan Kampung Tukang meskipun demikian tidak menghalangi kegiatan Kampung Tukang.

Fungsi manajemen adalah untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tetapi dalam hal ini tujuan manajemen hanya boleh bersifat departemental atau sektoral. Proses manajemen adalah sebagai berikut perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian (Sondang P Siagian, 2003).

Pengertian manajemen sendiri adalah proses penyelenggara berbagai kegiatan dalam rangka mencapai tujuan dan sebagai kemampuan atau ketrampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan kegiatan (Sondang P siagian, 2003:5). Dalam kegiatan manajemen tata kelola Kampung Tukang memiliki struktur pengurusan organisasi Kampung Tukang seperti pada umumnya susunan organisasi masyarakat lainnya yaitu memiliki ketua, bendahara, sekertaris dan pengurus lainnya yang masing masing mempunyai tugas tugas tersendiri.

Organisasi adalah sejumlah orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, maka manajemen adalah usaha menggerakan orang yang ada didalam organisasi melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Yang dimana organisasi menjadi wadah bagi berlangsungnya manajemen (Rifa'i dan Fadli 2013:15). Kegiatan manajemen selalu melibatkan alokasi dan pengendalian uang, SDM, dan fisik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Anggota Kampung Tukang memang diuntungkan dengan adanya Kampung Tukang sebagai organisasi masyarakat yang membawa dampak positive untuk meningkatkan pendapatan warga RT03 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Meskipun pesanan Kampung Tukang tidak seramai dulu waktu awal pembentukan Kampung Tukang.



Kaitannya dengan kinerja yang dihasilkan oleh suatu organisasi terdapat faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah manajemen kinerja manajemen kinerja merupakan upaya organisasi untuk meningkatkan kinerja individual dan tim secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan (Listiani, 2011:313). Masih banyak juga faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja seseorang di dalam suatu organisasi. Selain faktor *skill* dan *knowledge* faktor faktor determinan kinerja lainnya diantara adalah faktor *leadership*, *team*, *system* dan *contextual/situational*. Dengan kinerja yang baik maka setiap pelayanan dalam suatu organisasi juga akan berjalan dengan baik/lancar dengan penggunaan waktu, tenaga, dana dan sumber sumber lainnya dengan efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan kinerja pegawai atau anggota secara optimal yang diperlukan adalah berbagai upaya yang strategis, terencana dan berkesinambungan. Seluruh aktivitas pengelolaan SDM pada organisasi harus berorientasi untuk di tunjukkan kepada perbaikan kinerja dengan cara mendapatkan dan mengembangkan kompetensi, motivasi, dan komitmen baik secara individu maupun kelompok kerja.

Tujuan manajemen kinerja adalah untuk menciptakan budaya para individu dan kelompok dalam memikul tanggung jawab bagi usaha yang peningkatan proses kerja dan kemampuan yang berkesinambungan (Teni Listiani, 2011). Dalam penerapannya proses manajemen kinerja dapat digunakan untuk mengkomunikasikan dan memperkuat strategi, nilai dan norma organisasi dan mengintegrasikan sasaran individu dan organisasi. Proses manajemen kinerja merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan secara berurutan agar mencapai hasil yang diharapkan atau ditentukan bersama.

Kampung tukang yang merupakan inovasi yang memberikan layanan jasa terhadap masyarakat yang melalui pemesan lewat online merupakan sebuah organisasi yang bergerak di pertukangan seperti, tukang masak, tukang listrik, tukang cat, dan tukang lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh pengguna jasa Kampung Tukang. Kampung Tukang sendiri memiliki jargon yaitu "Urusan Rumah Tau Beres!!#BERESDEGANKAMPUNGTUKANG" sehingga hal tersebut menumbuhkan kinerja anggota Kampung Tukang untuk meningkatkan pendapatan warga RT03RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Rata rata manajemen kinerja dari anggota Kampung Tukang adalah untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan juga untuk mencapai tujuan organisasi Kampung Tukang dengan menjalankan tugas sesuai dengan kepengurusan Kampung Tukang dengan tujuan untuk mencapai tujuan Kampung Tukang.

Dalam setiap organisasi pasti memiliki hambatan hambatan yang membuat program kerja atau rencana yang telah disusun tidak bisa berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Apalagi untuk organisasi kampung tukang yang dimana baru dibentuk pasti memiliki kendala kendala yang menjadikan semua rencana tidak bisa berjalan sesuai dengan yang telah di tentukan sebelumnya. Hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan yang dialami.

Komunikasi organisasi pada umumnya membahas tentang struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar individual, dan individual dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Komunikasi Organisasi adalah pengiriman dan penerima pesan organisasi baik formal maupun informal dalam suatu organisasi (Rismayanti, 2018:827).

Adapun hambatan hambatan komunikasi dalam organisasi antara lain (Rismayanti, 2018:831) adalah:

1. Hambatan Teknis



Keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi. Dari sisi teknologi semakin berkurang dengan adanya temuan baru di bidang kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Sehingga saluran komunikasi dapat diandalkan dan efisien sebagai media komunikasi. Personel manajemen jenis hambatan teknis dari komunikasi (Cruden dan Sherman) dikutip dari Rismayanti (2018:831):

- a. Tidak adanya rencana dan prosedur kerja yang jelas
- b. Kurangnya informasi atau penjelasan
- c. Kurangnya ketrampilan membaca
- d. Pemilihan media yang kurang tepat

Dari hambatan teknis yang sering mengalami hambatan yaitu bidang Digital Promosi & Creative yaitu berupa hambatan teknis yaitu *skill* yang notabene tidak semua orang bisa membantu pada Bidang Digital Promosi dan Creative, hambatan modal juga yang digunakan sebagai *traffic* Kampung Tukang. Untuk Sekretaris dan Bidang Taman Kampung Tukang diada kendala teknis karena mengingat alat alat yang di perlukan jika ada pesanan Kampung Tukang sudah tersedia, kecuali untuk alat alat berat memang Kampung Tukang tidak menyediakan, sehingga ketika butuh alat berat terpaksa harus menyewa.

## 2. Hambatan Semantik

Gangguan semantic menjadi hambatan dalam proses penyampaian pengertian atau secara efektif. Definisi semantic sebagai study idea atas pengertian yang diungkapkan lewat bahasa. Kata kata membantu proses pertukaran timbal balik antara komunikator dan komunikan. Tetapi sering kali proses penafsiran kliru. Tidak adanya hubungan antar symbol (kata) dan apa yang disimbolkan (arti atau penafsiran) dapat mengakibatkan kata yang dipakai ditafsirkan sangat berbeda dari apa yang dimaksud sebenarnya. Untuk menghindari mis komunikasi seperti ini seorang komunikator harus menggunakan kata kata yang tepat sesuai dengan karakteristik komunikasinya dan melihat kemungkinan penafsiran terhadap kata kata yang dipakai.

Dalam hambatan semantik Kampung Tukang tidak pernah terjadi mis komunikasi dalam hubungan antara anggota satu dengan anggota yang lain sehingga hambatan semantic dalam kampung tukang masih belum terjadi untuk sekarang.

## 3. Hambatan Manusia

Terjadi karena adanya faktor emosi dan emosi dan prasangka pribadi persepsi, kecakapan atau ketidakcakapan, kemampuan atau ketidakmampuan alat alat mancintra seseorang, dll.

Menurut Cruden dan Sherman dikutip dari Rismayanti (2018:831) menyampaikan 2 hambatan manusiawi:

Hambatan yang berasal dari perbedaan individu manusia perbedaan persepsi, perbedaan umur, perbedaan keadaan emosi, keterampilan mendengarkan, perbedaan status, pencairan informasi, penyaringan informasi.

Hambatan yang di timbulkan oleh psikologis dalam organisasi. Suasana iklim kerja dapat mempengaruhi sikap dan perilaku staf dan efektifitas komunikasi organisasi.

Hambatan manusia yang paling sering di hadapi oleh semua anggota Kampung Tukang yaitu kesibukan anggota, karena anggota tidak hanya bekerja di Kampung Tukang saja, sehingga ketika ada pesanan masuk dan tidak ada anggota yang mengerjakan maka harus mencari anggota lain yang bisa mengerjakan pesanan Kampung Tukang, tetapi untuk hambatan manusia di dalam Bendahara Kampung Tukang, tidak memiliki hambatan karena



pada bidang Bendahara memang uang yang masuk ke dalam kas Kampung Tukang akan kembali lagi untuk kepentingan Kampung Tukang sehingga para warga Kampung Tukang tidak ada yang bermasalah dalam pembayaran kas Kampung Tukang.

Dengan adanya hambatan hambatan yang dialami oleh anggota Kampung Tukang tidak menjadikan Kampung Tukang menjadi lemah dalam hal organisasi masyarakat penyedia jasa layanan pertukangan. Karena pada dasarnya organisasi masyarakat Kampung Tukang ikut serta dalam peningkatan kualitas SDM dan kesejahteraan masyarakat. Prioritas untuk meningkatkan kualitas SDM, kesejahteraan rakyat, kehidupan beragama, dan ketahanan budaya ditempuh melalui pembangunan bidang SDM, kesejahteraan rakyat, agama, dan budaya serta pembangunan bidang lain yang terkait. Di bidang SDM, prioritas tersebut dicapai melalui upaya-upayah sebagai berikut (Afifuddin, 2010:114):

Mengendalikan jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dengan meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk KB, serta memberdayakan keluarga dan masyarakat menuju terbentuknya keluarga kecil yang berkualitas. Dengan kebijakan pembangunan daerah, persebaran dan mobilitas penduduk didorong agar lebih seimbang sesuai dengan daya dukung wilayah.

Dalam hal pemberdayaan keluarga dan masyarakat menuju terbentuknya keluarga kecil yang berkualitas warga Kampung Tukang yaitu dengan adanya Kampung Tukang yang dapat memberdayakan warga Kampung Tukang, dengan adanya ibu ibu PKK yang juga dapat memberdayakan Kampung Tukang dengan pertemuan rutin tiap minggu. Selain itu juga Kampung Tukang memiliki Bank Sampah sendiri yaitu tempat pengumpulan barang barang bekas yang nantinya di jual ke pengepul dan uangnya bisa masuk ke dalam Kas Kampung Tukang. Dengan kegiatan ini maka warga lebih peduli lingkungan karena barang bekas tidak berserakan di mana mana tetapi dikumpulkan yang nantinya akan di jual kepada pengepul yang uangnya akan masuk ke dalam Kas Kampung Tukang.

Meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan pendidikan yang bermutu di berbagai jenjang. Pendidikan anak usia dini didorong dalam rangka menumbuhkembangkan anak dan meningkatkan kesiapan anak masuk sekolah. Di samping itu juga kualitas tenaga kerja sesuai keahlian, profesionalisme dan kompetensinya ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja yang dinamis.

Kampung Tukang yang merupakan organisasi masyarakat penyedia jasa layanan pertukangan juga ikut serta dalam kualitas tenaga kerja sesuai keahlian, hal ini terbukti dengan adanya Kampung Tukang yang dimana anggotanya memiliki *skill* atau keahlian di tiap bidang masing masing yang berbeda. Tetapi anggota dari SubBagian lainnya juga bisa ikut belajar dari SubBagian lainnya contohnya seperti SubBagian Bangunan bisa belajar untuk memotong rumput dengan anggota SubBagian Taman. Hal ini di butuhkan jika ada pesana dari SubBagian Taman jika anggotanya tidak bisa maka bisa di kerjakan anggota lainnya yang dari SubBagian lainnya. sehingga hal ini dapat meningkatkan keahlian anggota Kampung Tukang, sehingga anggota Kampung Tukang tidak hanya memiliki satu keahlian saja.

Meningkatkan kesehatan dan gizi masyarakat melalui peningkatan lingkungan sehat, promosi, dan pemberdayaan masyarakat, peningkatan upaya kesehatan, pencegahan dan pemberantasan penyakit, perbaikan gizi masyarakat, peningkatan sumber daya kesehatan pengawasan, obat, makanan dan bahan berbahaya, serta pengembangan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan. Kampung Tukang yang memang rasa gotong royong nya sangat kental, terbukti





dengan adanya kegiatan gotong royong yang sering diadakan oleh Kampung Tukang seperti penanaman sayuran di depan rumah warga Kampung Tukang, hal ini diadakan untuk warga bisa hemat biaya belanja, lebih sehat karena tidak ada pestisida yang digunakan dalam perawatan tumbuhan sayuran dan juga bisa ikut serta dalam belajar untuk merawat tumbuhan sayur. Dan juga kegiatan kerja bakti membersihkan wilayah Kampung Tukang demi kenyamanan warga bersama. Dan juga hasil dari adanya pesanan Kampung Tukang yang 10% masuk ke Kas Kampung Tukang yang nantinya akan digunakan untuk kemajuan Kampung Tukang sendiri.

Kualitas sumber daya manusia juga perlu didorong agar memperkuat ketahanan budaya nasional antara lain dengan mengembangkan budaya ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian yang beradab serta dengan mendorong apresiasi terhadap asset budaya nasional. Peningkatan kualitas SDM didukung oleh penyediaan sarana dan prasarana antara lain penyediaan air bersih, perumahan, sarana sanitasi dasar, serta penanganan persampahan dan air limbah.

Hal ini terbukti dengan adanya Kampung Tukang yang juga dapat meningkatkan pendapatan warga Kampung Tukang tetapi juga bisa meningkatkan keahlian anggota Kampung Tukang sehingga anggota Kampung Tukang tidak hanya memiliki satu *skill* keahlian saja tetapi juga bisa memiliki beberapa *skill* keahlian lainnya dengan di dukung alat alat pertukangan yang di miliki Kampung Tukang dan para tenaga professional.

Faktor penunjang menurut Wibowo adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi dalam Mellu (2018:273). Meskipun hambatan paling banyak dalam kegiatan Kampung Tukang, tetapi Kampung Tukang mempunyai faktor pendukung atau kelebihan dalam kegiatan manajemen Kampung Tukang.

Situasi dan kondisi social ekonomi Indonesia saat ini yang memperlihatkan semakin berkurangnya lahan pertanian dan lapangan pekerjaan lainnya serta semakin rusaknya lingkungan akibat kegiatan manufaktur dan juga kegiatan ekonomi lainnya yang dimana kegiatana tersebut mengeksploitasi sumber daya alam yang cukup berlebihan (Mellu , 2018:273).

Kampung Tukang yang juga sebagai kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan pendapatan dan juga penyedia lowongan pekerjaan bagi masyarakat asrikaton ikut serta dalam penyedia ketenagakerjaan masyarakat.

Faktor pendukung Kampung Tukang terdapat 5 faktor yaitu:

#### 1. Lokasi Strategis Kampung Tukang

Lokasi Kampung Tukang ymag berlokasi di Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan banyaknya angkutan kota lokasi Kampung Tukang bisa dijangkau dengan angkutan kota, dimana jarak Kampung Tukang menuju Ibu Kota Kecamatan yaitu berjarak sekutar kurang lebih 2,50 Km, yang dimana dalam pencarian lokasi Kampung Tukang cukup mudah karena dekat dengan jalan raya dan juga Kampung Tukang mempunyai gapura sendiri hal.

#### 2. Banyak Tukang

Kampung Tukang yang merupakan sebuah organisasi masyarakat penyedia layanan jasa pertukangan, yang dimana dalam Kampung Tukang banyak para Tukang dengan keahlian masing masing tiap bidangnya. Sebagaimana jika mengakses website dari Kampung Tukang sendiri kita akan di perlihatkan berbagai macam pertukangan yang ada di Kampung Tukang. Tidak hanya itu di sekitar wilayah Kampung Tukang juga banyak para warga yang bekerja



jadi Tukang.

### 3. Didukung Warga

Kampung Tukang yang menjadi Kampung Inovatif dengan jasa pelayanan pertukangan banyak di dukung warga Desa Asrikaton Kecamatan Pakis hal ini terbukti dengan adanya Sumbangsi warga dengan adanya Kampung Tukang. Dengan adanya dukung dari warga terhadap Kampung Tukang juga bisa untuk mensukseskan jalannya manajemen tata kelola Kampung Tukang.

### 4. Ketersediaan Tukang

Kampung Tukang yang merupakan jasa pelayanan pertukang memang menyediakan jasa pertukangan mulai dari jasa tukang bangunan, tukang taman dan tukang tukang lainnya yang bisa membantu dalam urusan permasalahan pertukangan. Ketersediaan tukang dalam Kampung Tukang terbukti dalam website Kampung Tukang yang menyediakan berbagai layanan jasa pertukangan

### 5. Partisipasi Muda Mudi Kampung Tukang

Kegiatan muda mudi Kampung Tukang di adakan setiap satu bulan sekali kegiatan yang di maksud adalah dengan berkumpul di rumah para warga Kampung Tukang secara bergiliran, kegiatan tersebut membahas tentang kegiatan apa yang akan di lakukan oleh muda mudi Kampung Tukang, seperti contoh adalah kegiatan peringatan HUR RI yang rutin di adakan tiap tahun oleh Muda Mudi Kampung Tukang. Selain itu para muda mudi juga rutin membayar kas sebesar RP.10.000 yang akan di masuk kan kedalam kas Kampung Tukang yang nantinya akan di gunakan kembali ketika ada kegiatan Kampung Tukang.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kegiatan pesanan Kampung Tukang melalui *website* Kampung Tukang sesuai dengan pesanan pertukangan yang diperlukan maka para anggota akan melakukan survei lokasi untuk meninjau langsung lokasi dan masalah apa yang akan di kerjakan para anggota jika kegiatan pesanan berjalan efektif sesuai dengan kesepakatan antar anggota Kampung Tukang dan *customer* maka dapat di lakukan kegiatan jasa layanan Kampung Tukang sehingga dapat meningkatkan pendapatan warga, tetapi jika kegiatan pesanan tidak berjalan sesuai dengan yang di harapkan maka akibatnya adalah pembatalan pesanan Kampung Tukang. Ketika kegiatan pesanan Kampung Tukang berjalan dengan efektif maka *feedback* yang di dapatkan oleh Kampung Tukang yaitu penambahan kas Kampung Tukang yang diperoleh dari pembayaran kas Kampung Tukang oleh anggota sebesar 10%. Sedangkan jika kegiatan tidak berjalan dengan efektif *feedback* yang di dapat Kampung Tukang yaitu tidak ada penambahan kas Kampung Tukang.

### Saran

Disarankan bahwa model Manajemen Tata Kelola Kampung Tukang Untuk Meningkatkan Pendapatan Warga RT02 RW03 Desa Asrikaton Kecamatan Pakis Kabupaten Malang adalah sebagai berikut: pesanan Kampung tukang dilakukan melalui *website* Kampung Tukang, dan ketika ada pesanan Kampung Tukang maka para anggota akan melakukan survei lokasi pesanan, kegiatan Kampung Tukang berjalan dengan efektif atau tidak tergantung dengan hambatan apa yang di alami oleh anggota Kampung Tukang ketika mendapat pesanan Kampung Tukang. Hambatan yang paling sering terjadi yaitu hambatan manusia berupa kesibukan anggota Kampung Tukang di luar jadwal kegiatan Kampung



Tukang, jika hambatan teknis tersebut dapat di selesaikan maka kegiatan Kampung Tukang dapat berjalan dengan efektif, tetapi jika hambatan tersebut tidak dapat di selesaikan maka kegiatan pesanan Kampung Tukang bisa tidak berjalan dengan efektif.

Bisa jadi juga dibatalkan oleh pelanggan Kampung Tukang ketika tidak ada anggota yang bisa melakukan pesanan Kampung Tukang. *Feedback* yang di dapat oleh Kampung Tukang yaitu ketika berhasil mendapatkan pesanan maka dapat menambah kas Kampung Tukang sebesar 10% jika tidak berjalan dengan efektif maka tidak ada penambahan kas Kampung Tukang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sudiro, Achmad. 2018. Perilaku Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Siagian, Sondang P. 2003. Filsafat Administrasi Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Rifa'i H, Muhammad dan Fadli Muhammad. 2013. Manajemen Organisasi. Medan: Cita Pustaka.
- [4] Siyoto, Sandu dan Sodik Ali. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Kediri: Literasi Media.
- [5] Huberman, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods sourcebooks 3<sup>rd</sup>*. Thousand Oaks. Ca: Sage.
- [6] Afifuddin. 2010. Pengantar Administrasi Pembangunan. Bandung: Alfabeta.
- [7] Riyadi, dkk. 2015. Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [8] Moleong, L.J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [9] Kabupaten Malang Satu Data Edisi 2020. Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Malang.
- [10] Sektiono, Dwi dan Nugraheni Rini. 2016. Implementasi Good Governance Pada Lembaga Swadaya Masyarakat (Studi Kasus Pada Aksi Cepat Tanggap Cabang Semarang). Jurnal Manajemen. 6 (01): 1-10.
- [11] Setijabudi. 2010. Peningkatan Kinerja Layanan Organisasi Publik Melalui Manajemen Strategik. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis. 10 (01): 19-25.
- [12] Rokhayati, Isnaeni. 2014. Perkembangan Teori Manajemen Dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Tinjauan Pustaka. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 15 (02): 1-20.
- [13] Wulan, Rizky Madya dan Muktiali Muhammad. 2013. Peran Non Governmental Organization (GIZ dan LSM Bina Swadaya) Terhadap Klaster Susu Sapi Perah Di Kabupaten Boyolali. Jurnal Wilayah dan Lingkungan. 1 (02): 157-174.
- [14] Rahmat, Saeful Pupu. 2009. Penelitian Kualitatif. 5 (09): 1-8.
- [15] Gumilang, Galang Surya. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. Jurnal Fokus Konseling. 2 (02): 144-159.
- [16] Guzman, Kurniawan Candra dan Oktarina Nina. 2018. Strategi Komunikasi eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga. 7 (01): 301-315.
- [17] Mahyuddin, A Tenri Fauziah. 2020. Tata Kelola Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [18] Sukamawati, dkk. 2020. Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan



- 
- Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar Education and Human Development Jurnal. 5(1): 91-99.
- [19] Rismayanti.2018. Hambatan Komunikasi Yang Sering Dihadapi Dalam Sebuah Organisasi. 4 (01): 825-834.
- [20] Liatiani, Teni. 2011. Manajemen Kinerja, Kinerja Organisasi Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Pelayanan Organisasi Sector Publik. Jurnal Ilmu Administrasi. 8 (03):312-321.
- [21] Soetomo. 2008. Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat: Masyarakat Kuat, Negara Kuat, Mengapa Tidak?..Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 12 (1):1-24.
- [22] Melli, Marlin Rosanti. Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Timur Tengah Selatan). Jurnal Of Management. 7 (12):269-286.
- [23] Undang-Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Masyarakat.
- [24] <https://indiekraf.com/kampungtukang-com-bisnis-pemberdayaan-masyarakat/>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN